



## IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN CENDEKIA KOTA BAUBAU

Safaruddin Yahya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Buton  
Email: [safaruddinyahya28@gmail.com](mailto:safaruddinyahya28@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the extent of the implementation of Religious Character in the Integrated Islamic Elementary School Insan Cendekia Baubau City. The research focus includes: (1) How to implement religious characters in elementary schools (2) what character values are instilled in students in schools, (3) what are the implications for planting religious characters in elementary school students. This research is a descriptive qualitative research. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by giving meaning to the data that has been successfully collected, and from the meaning of this data conclusions are then drawn. The results of this study indicate that: (1) The implementation of religious character for students is carried out in stages starting from integrating Islamic values in each lesson, getting students used to participating in religious activities, conducting coaching through extracurricular activities. (2) religious values that are implemented to students in the school environment include the value of obedience to worship, respect for teachers, honesty, and fond of giving. (3) the implications of inculcating religious characters have an impact on the formation of student behavior that appears in their daily habits in terms of positive thinking, speaking politely and acting in accordance with Islamic ethics*

**Keywords:** *Implementation, Values, Character, Religion*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana implementasi Karakter Religius di SD Islam Terpadu Insan Cendekia Kota Baubau. Dengan fokus penelitian mencakup : (1) Bagaimana Implementasi Karakter Religius pada Sekolah Dasar (2) Nilai-Nilai Karakter apa saja yang ditanamkan kepada siswa di sekolah, (3) Bagaimana Implikasi terhadap penanaman Karakter Religius pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberi makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan dari pemaknaan data ini selanjutnya ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi karakter religius terhadap siswa dilakukan secara bertahap mulai dari memadukan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran, membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) nilai-nilai religius yang diimplementasikan kepada peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya ialah nilai ketaatan menjalankan ibadah, menghormati guru, kejujuran, dan gemar berinfak. (3) implikasi dari penanaman karakter religius berdampak pada pembentukan perilaku peserta didik yang tampak dalam kebiasaannya sehari-hari dalam hal berpikir secara positif, bertutur kata yang sopan serta bertindak sesuai dengan etika Islami.

**Kata kunci:** *Implementasi, Nilai, Karakter, Religius*



## PENDAHULUAN

Banyak siswa terlibat dalam perilaku menyimpang di dunia modern saat ini, baik ketika mereka berada di sekolah maupun ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pembolosan, berbohong kepada guru, menghina rekan kerja, dan kecerobohan terhadap pendidikan hanyalah beberapa contoh dari tindakan abnormal tersebut. Rendahnya tingkat perilaku keagamaan di lingkungan sekolah disebabkan oleh pergaulan siswa yang salah dan juga akibat dari peniruan siswa terhadap budaya barat di media sosial, yang berdampak buruk bagi perkembangan budaya barat. Perilaku keagamaan pada siswa. Akibatnya, upaya pembinaan dan peningkatan karakter sangat difokuskan pada siswa sejak mereka mulai berhadapan dengan arus globalisasi.

Karakter religius menjadi sangat vital dan krusial mengingat berbagai macam karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam upaya membangun bangsa (O. R. Sari & Handayani, 2022). Karena perilaku religius merupakan dasar bagi pengembangan semua perilaku sehat lainnya, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sejak usia dini (Irfan, 2022). Nilai keragaman adalah cara yang lebih baik untuk menggambarkan karakter religius (Hasanah et al., 2019). Keanekaragaman melihat hal-hal yang terdapat dalam hati nurani pribadi, sikap, dan minat yang mencakup keseluruhan individu manusia, bukan hanya karakteristik formal (Annur et al., 2018). Karakter religius seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya terhadap prinsip-prinsip yang berhubungan langsung dengan Allah SWT dan dipraktikkan dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan pikiran yang baik (Purnomo, 2021).

Pemahaman yang dikemukakan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa karakter religius seseorang adalah cara berpikir dan bertindak yang didasarkan pada penghormatan terhadap cita-cita keagamaan (Fauziah et al., 2021). Perilaku yang diajarkan agama Islam yang mengedepankan perilaku keagamaan pada umumnya mengajarkan kepada siswa bagaimana menyadari kemampuannya untuk berbuat baik, dimulai dengan bertutur kata yang baik dan benar, memiliki sikap hormat, dan mampu menunaikan kewajibannya tanpa dipaksa (Hidayati et al., 2021).

Penanaman karakter religius melibatkan lebih dari sekedar mendidik anak tentang benar dan salah, hal itu juga memerlukan pembentukan pola perilaku mereka dalam konteks kelas dalam pengembangan bermartabat, perlu ada proses yang tercipta secara berkelanjutan dan memasukkan penerapan karakter religius (Fahira & Ramadan, 2021). Siswa yang mengembangkan kebiasaan mengenali dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang baik akan memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan pemahaman yang lebih baik tentang benar dan salah, yang akan mempengaruhi kapasitas mereka untuk menjunjung nilai-nilai ini dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Erlanda et al., 2021). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan, dan membekali anak agar menjadi manusia yang lebih baik melalui pengajaran atau pembiasaan berulang-ulang sejak usia dini (E. Sari & Nyoman Karma, 2022).

Semua pemangku kepentingan pendidikan yang menentukan pembangunan yang efektif dalam mengawasi semua aspek sistem pendidikan harus terlibat dalam penanaman karakter religius untuk menghasilkan karakter siswa yang luar biasa (Muhammad, 2022). Jika siswa diharapkan untuk berperilaku terhormat di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan tetap berpegang pada hukum dan standar yang relevan, penanaman karakter religius akan terwujud (Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I., 2022). Oleh karena itu, tergantung pada visi, misi, dan tujuan sekolah, semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan harus memiliki jiwa dan karakter yang kuat (Khairunnisa, 2022).

Setiap lembaga sekolah memiliki visi dan misi yang menjadi gambaran arah ketercapaian proses pendidikan (Rusmana, 2019). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Kota Baubau memiliki visi dan misi "Membentuk Generasi Cerdas dan Bertakwa. Sedangkan Misi dari penyelenggaraan SD Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Kota Baubau ialah (1) Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat, (2) Membekali siswa dengan

berakhlak Islami (3) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah swt (4) Membimbing siswa untuk taat dalam beribadah.

Observasi awal di Sekolah menunjukkan bahwa dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Kota BauBau ditemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didalamnya melibatkan peran dan keaktifan dari peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut di antaranya adalah Shalat Dhuha, Ilmu Tahsin Qur'an (ITQ), kelas tahfiz dan Shalat Dzuhur bersama. Pelaksanaan kegiatan ini sudah menjadi program rutin yang dilaksanakan pada SD Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia Kota Baubau. Program kegiatan tersebut diselenggarakan dengan bertujuan untuk membentuk sikap dan moral peserta didik secara terpadu dan seimbang. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Insan Cendekia Kota Baubau".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis *Field research* (penelitian Lapangan), Metode Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat (Abdillah & Syafe'i, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti hadir secara langsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota BauBau guna mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena atau keadaan yang dialami. Selanjutnya *Interview* atau wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui informan guna mengetahui implementasi karakter religius pada siswa di sekolah (Ahsanulhaq, 2019). Adapun dokumentasi, yaitu untuk mencocokkan hasil wawancara dan dengan data data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian (Erlanda et al., 2021).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Karakter Religius di lingkungan sekolah**

Penanaman nilai-nilai dan karakter yang baik sangat di perlukan bagi anak, dalam hal ini orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sedini mungkin agar lebih mengena dan meresap di jiwa anak. Pendidikan yang baik sangat urgen bagi proses pembentukan watak dan pribadi anak sebagai generasi penerus bangsa. Penanaman karakter menjadi tanggungjawab dan prioritas suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan generasi unggul di masa depan. SD Islam terpadu Insan Cendekia menjadi salah satu lembaga pendidikan di kota Baubau yang bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan dan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter. Secara garis besar implementasi karakter religius pada siswa di SD IT Insan Cendekia Kota Baubau dilakukan pada dua yaitu melalui proses pembelajaran dan melalui kegiatan keagamaan (Ektra kurikuler).

#### **a. Implementasi melalui proses pembelajaran**

Pelaksanaan observasi peneliti melalui kegiatan siswa di temukan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan kemudian di ikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini menjadi wajib sebelum memulai seluruh kegiatan pembelajaran sebagai bentuk kepasrahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Bapak Rajab, S.Pd. Beliau menyatakan

"Karakter religius yang kami tanamkan kepada siswa yaitu memulai kegiatan dan proses pembelajaran dengan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar memasrahkan diri sebelum belajar kepada Allah SWT sebagai pemilik ilmu"

Salah satu cita-cita, tujuan dan keunggulan dari SD IT Insan Cendekia Kota Baubau ialah mewujudkan siswa yang memiliki kepribadian insan kamil, berwawasan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah. Olehnya berbagai metode dan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah pada dasarnya merujuk pada prinsip pendidikan sebagai salah satu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dan memindahkan

nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain. Dalam hal ini diperlukan figur dan teladan guru sebagai role model dalam mencontoh karakter-karakter baik.

Menurut Guru kelas V SD IT Insan Cendekia (Wawancara bersama Pak Rajab, S.Pd) proses pemindaian nilai dan norma yang dilakukan SD IT Insan Cendekia Kota Baubau diantaranya adalah melalui pengajaran, pelatihan, dan melalui keteladanan. Dalam hal ini keteladanan guru menjadi factor pendorong untuk memindahkan nilai dan karakter pada diri siswa.

Penghayatan akan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap program dan di lingkungan sekolah diberikan oleh guru dalam bentuk pengajaran dan keikutsertaan guru dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap . Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa dalam melakukan setiap kegiatan religius di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru mengenalkan nama-nama Allah atau bisa disebut dengan asmaul husna. Pengenalan asmaul husna bertujuan agar setiap siswa mengetahui bahwa Allah SWT mempunyai nama-nama, sebutan, gelar, sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang indah dan baik. Pengenalan ini wajib diketahui oleh setiap siswa sebagai motivasi untuk mencontohi sifat-sifat Tuhan yang baik.

b. Implementasi melalui kegiatan keagamaan (Ektra kurikuler)

Menurut (Fadlurrohman, 2022) Kegiatan ekstrakurikuler atau yang lebih familiar dengan istilah *Ekskul* merupakan suatu program kegiatan diluar aktivitas proses pembelajaran didalam kelas yang sangat berperan penting dalam menyalurkan bakat, potensi, keterampilan, inovasi dan kemampuan peserta didik untuk kemajuan dirinya.

Bentuk kegiatan rutin keagamaan yang menjadi ekstrakurikuler siswa di lingkungan SD IT Insan Cendekia kota Baubau ialah siswa dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti Tahsin Al Quran, Shalat Dhuha, Berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul husna, dan shalat dzuhur berjamaah. Setiap kegiatan wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang dipandu dan dikontrol oleh guru (pendidik). Program ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tahfiz Qur'an, dan berbagai program sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Program-program ekstrakurikuler menurut (Nurrahman & Irawan, 2019) sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan *skill* dan kemampuan peserta didik. Adapun Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda karena variasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolahnya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD IT Insan Cendekia, guru mengawasi proses kegiatan dengan memberikan arahan dan panduan mengenai tata cara shalat, syarat-syarat shalat, rukun shalat dan berbagai aktivitas religius lainnya. Kegiatan memandu bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan religius sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman yang benar akan memudahkan siswa saat melaksanakan kegiatan religius tersebut di luar sekolah. Berdasarkan wawancara bersama Pak Rajab, S.Pd. dinyatakan

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selalu di bawah pengawasan guru. Di samping itu guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah bersama siswa agar menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pembiasaan siswa dalam penguatan karakter religius dalam hal beribadah kepada Allah SWT”. (Wawancara bersama guru kelas IV SD IT Insan Cendekia, Kota Baubau Pak Rajab, S.Pd. pada tanggal 19 maret 2022).

Kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menanamkan karakter religius pada siswa tercermin dalam setiap aktivitas siswa akan perilaku yang mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penanaman karakter religius yaitu upaya untuk mendekatkan siswa kepada sang pencipta melalui pendidikan, pengajaran dan berbagai aktivitas keagamaan. Menurut (Hidayah et al., 2018) Karakter religius merupakan penanaman karakter yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Nilai ini saat erat kaitannya dengan nilai keagamaan yang mendekatkan setiap peserta didik kepada Tuhan sebagai penciptanya dan patuh melaksanakan setiap ajaran agama yang dianutnya.

## 2. Nilai Karakter religius yang ditanamkan pada siswa

Penanaman karakter dilakukan melalui tahapan membimbing, mengarahkan dan membekali anak agar menjadi pribadi yang lebih baik melalui suatu pengajaran atau pembiasaan yang berulang-ulang mulai sejak dini. Menurut (Sabar, 2020) tahapan bimbingan perilaku menjadi dorongan sekaligus sugesti positif bagi siswa maka dalam upaya menjadikannya manusia yang memiliki unggulan sikap yang baik.

Pembiasaan karakter yang diterapkan disekolah dapat membawa peserta didik agar berperilaku yang bersesuaian dengan nilai-nilai religius. Pembiasaan perilaku religius berdampak pada Pemikiran yang positif, Ucapan yang baik, Berperilaku yang baik, diantaranya saling menghormati menghargai dan empati sesuai dengan nilai-nilai religius.

Salah satu sifat Tuhan yang diimplementasikan melalui proses belajar mengajar di SD IT Insan Cendekia kota Baubau ialah *Al-Haq* yaitu sikap jujur. Jujur salah satu pembentukan nilai karakter yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik. Kejujuran merupakan hal yang penting yang harus diterapkan dilingkungan sekolah. Di anggap sangat penting karena guru sering bersentuhan dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran, saat proses itulah peran-peran guru menanamkan tradisikejujuran kepada siswa-siswanya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama guru kelas III bapak Rasiun, S.Pd.I beliau menuturkan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran berupa ulangan harian kami menyampaikan agar tidak menyontek, baik kepada temannya maupun pada buku catatan. Pesan itu disampaikan dengan Bahasa yang sederhana yang bisa di tangkap anak didiknya dan itu harus dilakukan secara bertahap dan tidak pernah berhenti menyampaikan pesan-pesan moral tersebut”. (Wawancara bersama guru kelas III Bapak Rasiun, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2022).

Penanaman nilai kejujuran diatas bertujuan dapat memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif yang baik yang terbentuk pada karakter siswa. Sementara manfaat-manfaat yang diperoleh dari sikap jujur yaitu pertama, bagi peserta didik dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan seta sikap kemandirian. Kedua, bagi guru, dapat menjadi sarana mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan di dalam kelas. Ketiga, Bagi sekolah, yaitu terbentuknya perilaku jujur di lingkungan sekolah.

Selain dari tujuan diatas, penanaman karakter jujur bertujuan untuk membentuk jati diri siswa yang dapat bertanggungjawab di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi juga fockus pada pembentukan kepribadian dan jati diri siswa. Berbagai kebiasaan positif yang terimplementasi dalam kegiatan religius menjadi program harian para siswa selama berada di lingkungan sekolah SD IT Insan Cendekia bertujuan untuk mencetak peserta didik memiliki karakter baik dan kuat yang berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah. Nilai karakter religius lainnya yang ditanamkan kepada siswa adalah menghormati guru (*ta’dzim*). Dalam wawancara bersama guru kelas III, bapak Rasiun, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu kebiasaan yang positif yang kami ajarkan di sekolah SD IT Insan Cendekia ini ialah para siswa mencium tangan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut agar menjadi kebiasaan untuk siswa menghormati guru sebagai orangtua kedua di lingkungan sekolah”.

Penanaman karakter religius lainnya ialah gemar beinfaq yang ditanamkan melalui program infaq harian siswa. Program infaq dilakukan setiap hari tanpa paksaan jumlah infaq yang akan dikeluarkan. Program ini diharapkan dapat mendukung tumbuhnya sifat hemat dan mandiri dalam diri siswa. Selain daripada itu program infaq tersebut melatih siswa peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama, kepala sekolah SD IT Insan Cendekia, bapak La Darisi, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik perlu diajarkan pentingnya sikap peduli terhadap sekolah. Untuk itu kami membuat program infaq 1000 rupiah setiap hari. Hasil uang tersebut nantiya digunakan untuk membeli perlengkapan belajar seperti spidol, penghapus papan tulis, taplak meja dan lain

sebagainya. Terkadang uang tersebut juga digunakan untuk membantu siswa-siswa yang sakit atau tertimpa musibah”

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti hal diatas tentulah tidak mudah. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai pengajar dan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik saat berada di lingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Dampak Penanaman Karakter Religius

Salah satu dampak penanaman karakter religius di SD IT Insan Cendekia Kota Baubau ialah peningkatan prestasi siswa yang ditunjukkan melalui kejuaraan lomba keagamaan tingkat sekolah dasar di kota Baubau. Program-program yang di laksanakan oleh tenaga pendidik dan pihak pengelola sekolah seperti *Ilmu Tahsin Qur'an* (ITQ), Tahfidzul Qur'an, Shalat Dhuha dan lain sebagainya, dapat dikatakan mampu memberikan dampak dalam peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa ketika berada di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama kepala sekolah SD IT Insan Cendekia Kota Baubau Bapak La Darisi, S.Pd. beliau menuturkan bahwa:

“Prestasi yang sementara ini di dapatkan oleh peserta didik kami dalam mengikuti lomba keagamaan sekota Baubau yaitu juara harapan I Lomba hafalan Al-Qur'an 1 Juz tingkatan sekolah yang diadakan oleh Pesantren Syeikh Abdul Wahid yang di ikuti oleh siswa kelas I. Kemudian juara harapan III Lomba puisi yang diadakan oleh SMA 2 Baubau yang di ikuti oleh siswa kelas III”. (Wawancara bersama kepek SD IT Insan Cendekia Kota Baubau, Bapak La Darisi, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2022)

Berdasarkan observasi di SD IT Insan Cendekia Kota Baubau di ketahui ada upaya yang baik dari pihak sekolah untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan para siswa secara optimal melalui suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, terampil, dan interaktif melalui pembelajaran integratif yang memadukan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai religius.

Pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan religius di SD IT Insan Cendekia Kota Baubau mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Hal tersebut berdasarkan observasi lapangan oleh peneliti yang dibuktikan melalui dokumentasi dan wawancara bersama pihak pengelola lembaga. Kebiasaan yang positif dan bersifat spontan yang ditunjukkan oleh siswa SD IT Insan Cendekia ialah mencium tangan guru ketika berpapasan, menghormati yang lebih tua mampu dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang kotoran sembarangan. Hal ini berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah SD IT Insan Cendekia Bapak La Darisi, S.Pd beliau yang menuturkan bahwa:

“Salah satu dampak dari penanaman nilai-nilai religius yang diberikan melalui pembelajaran agama oleh guru atau pembiasaan melakukan kegiatan religius di sekolah ini mampu memberikan paling tidak beberapa perubahan tingkah laku siswa. Seperti siswa mencium tangan guru, tidak menghina orang lain, membesihkan laci dan meja belajar secara mandiri, datang ke sekolah tepat waktu dan lain sebagainya”. (Wawancara bersama Kepsek SD IT Insan Cendekia Bapak La Darisi, S.Pd pada tanggal 18 Maret 2022).

Perubahan tingkah laku yang sangat menonjol pada diri siswa yang lain yang dapat ditemukan di lingkungan sekolah SD IT Insan Cendekia kota Baubau ialah sikap mandiri dan tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan mandiri dan selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan tidak mencontek. Hal ini berdasarkan wawancara beliau yang menyatakan bahwa:

“Disini setiap siswa kami ajarkan untuk senantiasa jujur dalam segala hal. Terutama jujur terhadap nilai sendiri. Lebih baik sulit dalam mengerjakan soal dan hasilnya sederhana asal dilakukan dengan jujur dan tidak mencontek”. (Wawancara bersama Kepsek SD IT Insan Cendekia Bapak La Darisi, S.Pd pada tanggal 18 Maret 2022).

Sikap kedipsilinan perlu di tanamkan pada kegiatan sholat dhuha peserta didik sebagai tindakan yang menunjukkan tercipta dan terbentuk melalui proses dan rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedipsilinan

penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri siswanya, terutama disiplin diri melalui kegiatan ibadah sholat dhuha. Hal ini sesuai dalam wawancara yang disampaikan guru kelas IV Bapak Rajab, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Salah satu bentuk perilaku disiplin yang ada di sekolah SD IT Insan Cendekia ini adalah sholat dhuha tepat pada waktunya yaitu setelah jam istirahat tiba. Pada jam-jam yang sudah ditentukan semua siswa sudah harus melaksanakan sholat dhuha bersama ataupun secara individu. Shalat dhuha hukumnya sunnah, sehingga kami sebagai guru tidak mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakannya. Namun kami selaku guru selalu menyampaikan Pesan untuk selalu melaksanakan shalat dhuha dengan Bahasa yang sederhana yang bisa di tangkap anak didiknya dan itu harus dilakukan secara bertahap dan tidak pernah berhenti menyampaikan pesan-pesan tersebut”. Wawancara bersama guru Kelas IV Bapak Rajab, S.Pd pada tanggal 17 Maret 2022.

Dapat dikatakan bahwa pembiasaan-pembiasaan diatas mampu membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak siswa mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman karakter religius di SD Islam Terpadu Insan Cendekia Kota Baubau, maka dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SD IT Insan Cendekia memiliki beragam cara diantaranya melalui penanaman karakter religius yang terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Di dalam sekolah siswa dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti Shalat Dhuha, Berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul husna, dan shalat dzuhur berjamaah. (2) Beberapa nilai karakter religius yang ditanamkan diantaranya ialah nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan menghormati guru, gemar berinfaq dan taat melaksanakan kegiatan ibadah. (3) Dampak karakter religius terlihat pada sikap dan tingkah laku peserta didik dalam keseharian selama berada di lingkungan sekolah. Adapun implementasi karakter reliigius tersebut juga memberi dampak pada prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa yang ditunjukkan melalui prestasi kejuaraan lomba keagamaan tingkat sekolah dasar di kota Baubau. Dari peneltian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan berbasis karakter religius mampu meningkatkan prestasi belajar dan mampu memberikan perubahan tingkah laku yang signifikan kepada peserta didik ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30.
- Acoci, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 111-121.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Annur, A., Kurnianto, R., & Rohmadi, R. (2018). Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 2(2), 1.

- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318.
- Fadllurrohman. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 819–827.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445.
- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217–222.
- Hidayah, Y., Retansari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329–344.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76.
- Irfan, M. (2022). Penguatan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Sekolah Dasar. *PANRITA: Journal of Science, Technology, and Arts*, 1(2), 47–53.
- Khairunnisa, L. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Muhammad, D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Implementation. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(March), 1–12.
- Nurrahman, A., & Irawan, A. (2019). Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 171–190.
- Purnomo, B. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Madaniyah*, 12(1), 1–18.
- Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74–80.
- Sabar, N. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidiki*, 32(2), 13–27.
- Sari, E., & Nyoman Karma, I. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2).
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583-591.
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019.